

PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL USAHA BAGI PELAKU UMKM DI GARUT

Reza Octovian*¹, Effriyanti², Jeni Irnawati³, Bintang Palupi Ramadhani Anom⁴, Adinda Ramawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pamulang

E-mail: dosen01431@unpam.ac.id¹, effriyanti01444@unpam.ac.id, dosen02228@unpam.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) play an important role in supporting economic growth and creating employment opportunities. However, many UMKM actors continue to face challenges in managing business finances and working capital effectively. Limited financial literacy may result in difficulties in recording transactions, separating personal and business finances, preparing budgets, managing cash flow, and determining the appropriate use of business capital. This community service activity aims to improve financial literacy and working capital management skills among UMKM actors in Garut Regency. The implementation methods included needs identification, training sessions, interactive discussions, case studies, simulations, financial recording practices, and evaluations. The training materials covered basic financial literacy, transaction recording, simple financial statements, cash flow management, budget planning, and strategies for managing and developing business capital. The results indicated an improvement in participants' understanding and skills in managing business finances and working capital in a more structured and planned manner. This activity is expected to support more professional, efficient, and sustainable UMKM management.

Keywords: MSMEs, financial literacy, working capital, financial management, Garut Regency.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan dan modal usaha. Keterbatasan literasi keuangan dapat menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun anggaran, serta menentukan penggunaan modal secara efektif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan modal usaha bagi pelaku UMKM di Kabupaten Garut. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, praktik pencatatan keuangan, dan evaluasi. Materi kegiatan mencakup konsep dasar literasi keuangan, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta strategi penggunaan dan pengembangan modal usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan dan modal usaha secara lebih terencana. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan UMKM yang lebih profesional, efisien, dan berkelanjutan.

Kata kunci: UMKM, literasi keuangan, modal usaha, pengelolaan keuangan, Kabupaten Garut.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan UMKM juga memiliki kontribusi penting dalam menggerakkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan potensi sumber daya dan produk lokal. Kabupaten Garut memiliki berbagai jenis UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan, makanan dan minuman, kerajinan, jasa, serta produk berbasis potensi lokal. Potensi tersebut memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian daerah.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, salah satunya adalah aspek keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan bagian penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan usaha. Pelaku UMKM perlu memiliki kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, menyusun anggaran, menghitung biaya dan keuntungan, serta melakukan perencanaan penggunaan modal. Keterbatasan literasi keuangan dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat dan menentukan keputusan bisnis secara tepat.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi pelaku UMKM adalah belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam mengetahui jumlah modal yang sebenarnya tersedia, keuntungan usaha, serta kebutuhan pembiayaan untuk kegiatan operasional. Selain itu, pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara teratur dapat menghambat pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan dan menyusun perencanaan usaha pada periode berikutnya.

Pengelolaan modal usaha juga menjadi aspek penting dalam keberlanjutan UMKM. Modal tidak hanya diperlukan untuk memulai usaha, tetapi juga untuk membiayai kegiatan operasional, pembelian bahan baku, pengadaan persediaan, pemasaran, serta pengembangan usaha. Penggunaan modal yang tidak terencana dapat menyebabkan keterbatasan arus kas dan menghambat kegiatan operasional. Sebaliknya, pengelolaan modal yang efektif dapat membantu pelaku usaha menjaga likuiditas, memenuhi kebutuhan operasional, dan memanfaatkan peluang pengembangan usaha.

Peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangannya. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik diharapkan mampu melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib, mengelola arus kas, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menentukan penggunaan modal berdasarkan kebutuhan dan prioritas usaha.

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Garut, penguatan literasi keuangan perlu dilakukan melalui pendekatan yang praktis dan sesuai dengan kondisi usaha peserta. Pelatihan dan pendampingan menjadi sarana yang dapat membantu pelaku UMKM memahami konsep keuangan sekaligus mempraktikkannya dalam aktivitas usaha sehari-hari. Materi yang diberikan dapat diarahkan pada pencatatan transaksi sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, perencanaan modal, serta evaluasi penggunaan modal usaha.

Pendampingan memiliki peran penting karena peningkatan literasi keuangan tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis. Peserta perlu memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan pencatatan dan pengelolaan keuangan berdasarkan kondisi usaha masing-masing. Melalui diskusi, simulasi, studi kasus, dan praktik langsung, pelaku UMKM dapat mengidentifikasi permasalahan keuangan yang dihadapi serta menyusun langkah perbaikan yang dapat diterapkan secara bertahap.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui pendampingan literasi keuangan dan pengelolaan modal usaha bagi pelaku UMKM di Kabupaten Garut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan dan modal usaha secara lebih terencana, tertib, dan efektif. Melalui kegiatan pendampingan, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas pencatatan keuangan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mengelola arus kas, serta mengoptimalkan penggunaan modal untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Pada akhirnya, peningkatan

kapasitas tersebut diharapkan dapat memperkuat profesionalisme, efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Garut.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan **partisipatif dan *learning by doing*** yang melibatkan pelaku UMKM di Kabupaten Garut sebagai peserta. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep literasi keuangan dan pengelolaan modal usaha, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan dan identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, praktik dan pendampingan, evaluasi, serta tindak lanjut.

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan modal usaha. Identifikasi meliputi kebiasaan pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta penggunaan modal untuk kebutuhan operasional dan pengembangan usaha. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam penyusunan materi dan menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan. Materi literasi keuangan mencakup konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta perencanaan anggaran.

Selanjutnya, materi pengelolaan modal usaha mencakup identifikasi kebutuhan modal, perencanaan penggunaan modal, pengelolaan modal kerja, pengendalian biaya, serta strategi pemanfaatan modal untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Peserta diberikan lembar latihan untuk melakukan pencatatan transaksi dan menyusun perencanaan penggunaan modal berdasarkan kondisi usaha masing-masing.

Pada tahap ini peserta didampingi untuk menerapkan materi yang telah diberikan dalam kegiatan usaha. Peserta melakukan praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran, mengidentifikasi kebutuhan modal, menghitung biaya usaha, serta menyusun rencana penggunaan modal. Pendampingan dilakukan secara interaktif dengan memberikan umpan balik terhadap hasil praktik peserta. Melalui proses tersebut, peserta diharapkan mampu mengidentifikasi kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan menyusun langkah perbaikan yang dapat diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan, penilaian hasil praktik, serta umpan balik peserta. Pre-test digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai literasi keuangan dan pengelolaan modal, sedangkan post-test digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah kegiatan. Hasil praktik juga digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan dan menyusun perencanaan keuangan sederhana.

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta menerapkan pencatatan keuangan dan pengelolaan modal secara konsisten dalam kegiatan usaha. Peserta diarahkan untuk melakukan pencatatan transaksi secara berkala, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, memantau arus kas, mengevaluasi penggunaan modal, serta menyusun perencanaan keuangan secara sederhana. Evaluasi secara berkala diharapkan dapat membantu peserta mempertahankan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan usaha.

Melalui tahapan tersebut, kegiatan PkM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan modal pelaku UMKM di Kabupaten Garut. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan mampu mendukung pengelolaan keuangan yang lebih tertib, penggunaan modal yang lebih efektif, peningkatan efisiensi usaha, serta keberlanjutan dan pengembangan UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pendampingan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Modal Usaha bagi Pelaku UMKM di Garut” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan modal usaha secara lebih terencana. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, praktik pencatatan keuangan, serta pendampingan secara langsung. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep keuangan sekaligus menerapkannya berdasarkan kondisi usaha masing-masing.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama kegiatan, ditemukan bahwa sebagian peserta telah melakukan pencatatan transaksi usaha, tetapi pencatatannya belum dilakukan secara konsisten dan sistematis. Sebagian peserta juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara uang pribadi dan uang usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha, menghitung keuntungan secara tepat, serta menentukan kebutuhan modal untuk kegiatan operasional dan pengembangan usaha.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan pengelolaan arus kas. Peserta masih memerlukan pemahaman mengenai pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin serta melakukan pengendalian terhadap pengeluaran usaha. Melalui kegiatan pendampingan, peserta diberikan pemahaman bahwa arus kas yang terkelola dengan baik dapat membantu menjaga kemampuan usaha dalam memenuhi kebutuhan operasional dan mengurangi risiko kekurangan dana.

Pada materi pengelolaan modal usaha, peserta diberikan pemahaman mengenai perbedaan modal awal, modal kerja, dan kebutuhan modal untuk pengembangan usaha. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan modal berdasarkan kegiatan usaha yang dijalankan serta menentukan prioritas penggunaan modal. Praktik dilakukan dengan menggunakan contoh transaksi dan kondisi usaha yang dekat dengan aktivitas peserta sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mulai mampu melakukan pencatatan sederhana terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha, mengidentifikasi kebutuhan modal, serta menyusun perencanaan penggunaan modal. Peserta juga memahami pentingnya

memisahkan dana usaha dari dana pribadi sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan ketertiban pengelolaan keuangan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, observasi selama proses pendampingan, penilaian hasil praktik, serta umpan balik peserta. Secara umum, kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan pengelolaan modal usaha. Peserta juga menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan permasalahan keuangan yang dihadapi dan mengikuti praktik penyelesaian kasus yang diberikan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi penting bagi pelaku UMKM. Kemampuan memahami dan mengelola keuangan memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai kondisi usahanya. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin dapat menjadi dasar dalam mengetahui pemasukan, pengeluaran, biaya usaha, dan hasil usaha. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Ketika kedua jenis keuangan tersebut bercampur, pelaku UMKM akan mengalami kesulitan dalam menentukan kinerja keuangan usaha secara objektif. Melalui pendampingan, peserta diarahkan untuk membuat pencatatan yang sederhana tetapi konsisten sehingga kondisi keuangan usaha dapat dipantau secara berkala.

Dari aspek pengelolaan modal, hasil kegiatan menunjukkan bahwa modal usaha perlu dipandang sebagai sumber daya yang harus digunakan secara produktif. Penggunaan modal yang tidak berdasarkan perencanaan dapat menimbulkan pemborosan dan mengganggu arus kas. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu menentukan prioritas penggunaan modal, terutama untuk kebutuhan yang secara langsung mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan.

Pengelolaan arus kas juga memiliki hubungan yang erat dengan keberlangsungan usaha. UMKM dapat memiliki penjualan yang baik tetapi tetap mengalami kesulitan keuangan apabila pemasukan dan pengeluaran tidak dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mencatat arus kas dan melakukan evaluasi secara berkala. Kebiasaan tersebut dapat membantu pelaku usaha mengantisipasi kebutuhan dana dan mengurangi risiko terjadinya kekurangan modal kerja.

Pendekatan *learning by doing* yang diterapkan dalam kegiatan memberikan manfaat karena peserta dapat langsung mempraktikkan pencatatan dan perencanaan keuangan berdasarkan kondisi usaha masing-masing. Diskusi dan studi kasus juga membantu peserta menghubungkan konsep literasi keuangan dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan demikian, proses pendampingan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan praktis.

Peningkatan literasi keuangan dan kemampuan mengelola modal pada akhirnya dapat mendukung profesionalisme pengelolaan UMKM. Pelaku usaha yang mampu melakukan pencatatan, mengendalikan pengeluaran, mengelola arus kas, dan merencanakan penggunaan modal akan memiliki dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan usaha. Hal tersebut dapat mendukung efisiensi operasional, menjaga keberlangsungan usaha, dan membuka peluang untuk melakukan pengembangan usaha.

Meskipun demikian, perubahan kebiasaan pengelolaan keuangan membutuhkan penerapan secara konsisten. Pelatihan dan pendampingan merupakan tahap awal dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, sedangkan keberhasilan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kesediaan peserta untuk menerapkan pencatatan dan evaluasi keuangan secara rutin. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pendampingan berkala perlu dilakukan

untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM di Garut mengenai literasi keuangan dan pengelolaan modal usaha. Penguatan kompetensi tersebut diharapkan dapat membantu pelaku UMKM mengelola keuangan secara lebih tertib, menggunakan modal secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperkuat keberlanjutan dan pengembangan usaha.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pendampingan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Modal Usaha bagi Pelaku UMKM di Garut” telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan modal usaha secara lebih tertib, efektif, dan terencana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, serta perencanaan dan penggunaan modal usaha.

Pendekatan partisipatif dan learning by doing melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, simulasi, praktik pencatatan keuangan, dan pendampingan langsung membantu peserta menghubungkan konsep literasi keuangan dengan kondisi usaha yang dijalankan. Peserta juga memperoleh keterampilan praktis dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta menyusun perencanaan penggunaan modal berdasarkan kebutuhan usaha.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini dapat menjadi salah satu upaya dalam memperkuat profesionalisme pengelolaan UMKM di Kabupaten Garut. Penerapan pencatatan keuangan dan pengelolaan modal secara konsisten diharapkan dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi, mengendalikan arus kas, mendukung pengambilan keputusan usaha, serta memperkuat keberlanjutan dan pengembangan usaha. Pendampingan lanjutan secara berkala diperlukan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Thaha Abdurrahman. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia
- Hanafi, M. (2014). Manajemen Risiko. In: Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. Jakarta: Universitas Terbuka. Pp. 1-40. ISBN 9790112173.
- Joesyiana, K., Prihastuti, A. H., Wahyuni, S., & Susanti, D. (2021). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Bukit Ranah Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 132-139.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. “COVID-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.” *Jurnal Ilmiah HUBungan Internasional* 20(April): 59–64.
- Rianto Rustam, Bambang. 2018. Manajemen Risiko: Prinsip, penerapan, dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.
- Siahaan, Hinsa. Manajemen Risiko Konsep, Kasus Dan Implementasi. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2007.
- Silpa, Hanoatubun. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Siregar*, Herbert, Agus Rahayu, and Lili Adi Wibowo. “Manajemen Strategi Di Masa Pandemi Covid-19.” *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* 1 (2020).
- Siswanti, Indra, Conie Nopinda, Novita Butarbutar, and Edwin Basmar. Manajemen Risiko Perusahaan. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Sunarsi, D., Hastono, H., Yuangga, K. D., Haryadi, R. N., & Teriyan, A. (2022). Literasi Pemasaran Digital Untuk Mengenalkan Batik Pandeglang di Masa Pandemi pada Desa Wisata Sukarame Banten. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(2).
- Susetyo, A., & Prasetyo, A. (2020). Pelatihan Manajemen Resiko Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Pandemi Covid-19.
- Tahir, Thamrin, Muhammad Hasan, and Ilham Thaief. *Perubahan Paradigma Pendidikan Dan Ekonomi Di Masa Pandemi COVID-19*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.